

**IMPLEMENTATION OF STAD COOPERATIVE LEARNING WITH
THE TALKING STICK METHOD TO INCREASE SCORE
MATHEMATICS IN STUDENT OF GRADE VIII₂
SMP N 26 PEKANBARU**

Nurmayani¹, Zulkarnain², Jalinus³

nurmayani169@gmail.com, toper65@yahoo.com, jalinus_lintau@yahoo.com
Contact: 082284434661, 081364938430, 085265650037

*Faculty of Teacher Training and Education
Mathematic and Sains Education Major
Mathematic Education Study Program
Riau University*

Abstract: *This research aims to improve the learning process and improve the student's mathematics learning outcomes through the implementation of STAD Cooperative Learning with the Talking Stick method. The type of research is the Classroom Action Research with two cycles. The research was conducted in student of grade VIII₂ SMP N 26 Pekanbaru in the second semester of the 2015/2016 academic year with the subject of as many as 39 students. The research instrument consists of learning devices and instrument data collectors. Learning device used in this research consists of the Syllabus, Lesson plan and Student work sheet. The instrument data collector used in this research consists of the observation sheet and math test. Technique of data analysis is analysis of narrative descriptive and analysis of statistical descriptive. Based on the result of the research show that, the learning process has improved and the student's mathematics learning outcomes have improved after applying the Cooperative Learning with Think Pair Square Approach. The STAD Cooperative Learning with the Talking Stick method can be used as an alternative in learning, because it can improve the learning process and improve the students learning outcomes.*

Key Words: *STAD Cooperative Learning, Talking Stick method, learning process, students learning outcomes*

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF
TIPE STAD DENGAN METODE *TALKING STICK*
UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR
MATEMATIKA SISWA KELAS VIII₂
SMP NEGERI 26 PEKANBARU**

Nurmayani¹, Zulkarnain², Jalinus³

nurmayani169@gmail.com, toper65@yahoo.com, jalinus_lintau@yahoo.com

Contact: 082284434661, 081364938430, 085265650037

Program Studi Pendidikan Matematika
Jurusan Pendidikan Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Riau

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk memperbaiki proses pembelajaran dan meningkatkan hasil belajar matematika siswa melalui Penerapan Pembelajaran Kooperatif tipe STAD dengan Metode *Talking Stick*. Jenis penelitian adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan dua siklus. Penelitian dilaksanakan di kelas VIII₂ SMP Negeri 26 Pekanbaru pada semester genap tahun ajaran 2015/2016 dengan subjek sebanyak 39 siswa. Instrumen penelitian terdiri dari perangkat pembelajaran dan instrumen pengumpul data. Perangkat pembelajaran yang digunakan pada penelitian ini adalah Silabus, RPP dan LKS. Instrumen pengumpul data yang digunakan pada penelitian adalah lembar pengamatan dan tes hasil belajar matematika. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis data kualitatif deskriptif naratif dan analisis data kuantitatif statistik deskriptif. Berdasarkan hasil penelitian, menunjukkan bahwa proses pembelajaran mengalami perbaikan dan hasil belajar matematika siswa juga meningkat setelah menerapkan Penerapan Pembelajaran Kooperatif tipe STAD dengan Metode *Talking Stick* dapat digunakan sebagai suatu alternatif dalam pembelajaran, karena melalui pembelajaran tersebut dapat memperbaiki proses pembelajaran dan meningkatkan hasil belajar siswa.

Kata Kunci: Pembelajaran Kooperatif tipe STAD, Metode *Talking Stick*, proses pembelajaran, hasil belajar siswa

PENDAHULUAN

Matematika merupakan ilmu yang mendasari perkembangan teknologi modern, mempunyai peranan penting dalam berbagai disiplin ilmu dan memajukan daya pikir manusia (Permendikbud No. 58 Tahun 2014). Pembelajaran matematika perlu diberikan kepada semua peserta didik dimulai dari sekolah dasar sampai sekolah menengah untuk membekali peserta didik dengan kemampuan dasar berpikir logis, analitis, sistematis, kritis, kreatif serta kemampuan bekerjasama. Hal ini sangat diperlukan agar peserta didik dapat memiliki kemampuan memperoleh, mengelola, dan memanfaatkan informasi untuk dapat bertahan hidup pada keadaan yang selalu berubah, tidak pasti dan kompetitif

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, secara etimologis belajar memiliki arti berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu. Slameto (2010) mengatakan bahwa belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Berdasarkan kedua pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa belajar adalah proses pembelajaran yang menghasilkan perubahan positif pada diri individu yang melakukan pembelajaran. Perubahan yang terjadi merupakan proses pencapaian hasil belajar. Hasil belajar merupakan tujuan dari setiap pembelajaran. Hasil belajar matematika yang diharapkan adalah hasil belajar yang memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang telah ditetapkan oleh sekolah (BSNP, 2006), sehingga diharapkan kepada siswa agar dapat memahami konsep materi pelajaran matematika yang diberikan selama proses pembelajaran. Semakin tinggi pemahaman konsep, penguasaan materi dan prestasi belajar, maka semakin tinggi pula tingkat keberhasilan pembelajarannya. Namun, dalam kenyataannya terlihat bahwa prestasi belajar matematika belum sesuai dengan yang diharapkan.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi di kelas VIII₂ SMP Negeri 26 Pekanbaru peneliti menyimpulkan bahwa: (1) kegiatan pembelajaran terpusat pada guru; (2) guru lebih sering menjelaskan materi beserta contoh yang dicatat di papan tulis, kemudian siswa mengerjakan latihan berdasarkan contoh yang diberikan guru. Hal ini menyebabkan guru lebih mendominasi dalam proses pembelajaran sehingga siswa kurang aktif dalam kegiatan pembelajaran; (3) guru menjelaskan di depan kelas tanpa alat peraga; (4) siswa asik bercerita dengan teman di sebelahnya dan mengerjakan tugas mata pelajaran selain matematika saat guru menjelaskan; (5) siswa tidak ada yang bertanya setelah guru menjelaskan meskipun mereka belum paham tentang materi yang sedang dipelajari; (6) siswa merasa tidak betah berada dalam kelas saat pelajaran berlangsung dan sering izin keluar kelas.

Berdasarkan uraian diatas, maka terdapat masalah dalam pembelajaran matematika di kelas VIII₂ SMP Negeri 26 Pekanbaru. Permasalahan tersebut adalah proses pembelajaran didalam kelas yang membosankan sehingga tidak menarik minat siswa untuk aktif dalam belajar. Dari permasalahan, maka perlu diterapkan suatu model pembelajaran untuk memperbaiki proses pembelajaran dan mampu menumbuhkan semangat siswa dalam belajar. Peneliti memberikan solusi berupa pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dengan metode *Talking Stick*. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dengan metode *Talking Stick* ini diharapkan dapat memperbaiki proses pembelajaran sehingga meningkatnya hasil belajar siswa kelas VIII₂ yakni dengan pembelajaran secara berkelompok yang tidak

hanya mengandalkan siswa pintar, namun akan melibatkan setiap siswa dalam kelompok tersebut. Penyajian materi pembelajaran juga akan lebih menarik dipelajari oleh siswa serta guru juga dapat menguasai kelas.

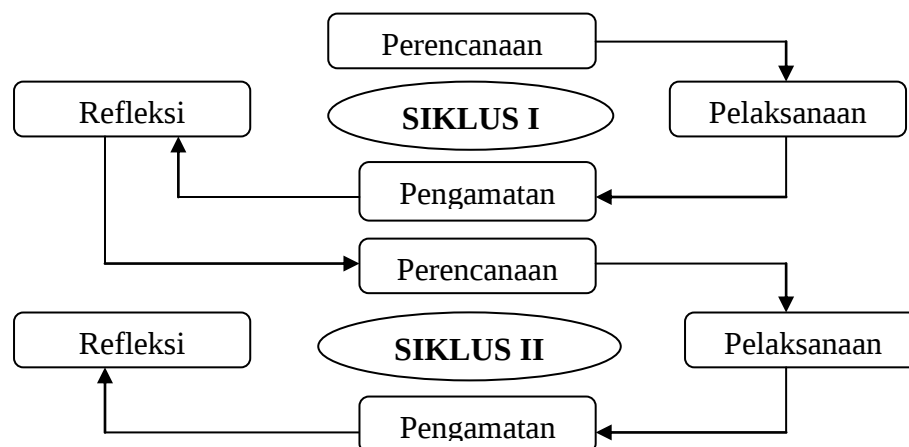
Menurut Suprijono (2010) melalui model pembelajaran kooperatif dengan metode *Talking Stick* mendorong peserta didik untuk berani mengemukakan pendapat. Pada awalnya hanya siswa yang pintar dan berani saja untuk mengemukakan pendapat atau bertanya kepada guru, namun pada metode ini siswa dapat mengemukakan pemikirannya, saling bertukar pendapat, saling bekerja sama dengan teman dikelompoknya, maka siswa akan memiliki sikap positif terhadap matematika.

Dalam penelitian ini, permasalahan yang dibahas adalah apakah penerapan pembelajaran kooperatif tipe STAD dengan metode *Talking Stick* dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas VIII₂ SMP Negeri 26 Pekanbaru semester genap tahun ajaran 2015/2016 pada materi pokok bangun ruang sisi datar?

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang dilakukan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) kolaboratif, yaitu penelitian tindakan kelas yang melibatkan beberapa pihak seperti guru, kepala sekolah maupun pihak luar dalam waktu serentak dengan tujuan untuk meningkatkan praktek pembelajaran. Guru berperan sebagai pengamat dan peneliti berperan sebagai pelaksana tindakan. Sanjaya (2010) mengatakan bahwa PTK adalah proses pengkajian masalah pembelajaran di dalam kelas melalui refleksi diri dalam upaya untuk memecahkan masalah tersebut dengan cara melakukan berbagai tindakan yang terencana dalam situasi nyata serta menganalisis setiap pengaruh dari perlakuan tersebut. Penelitian ini terdiri dari dua siklus yang mengacu pada penerapan pembelajaran kooperatif tipe STAD dengan metode *Talking Stick*.

Daur siklus dalam penelitian ini berpedoman pada Suharsimi Arikunto (2011) yang terdiri dari empat tahap yaitu perencanaan (*plan*), pelaksanaan tindakan (*action*), pengamatan (*observation*), dan refleksi (*reflection*). Keempat tahap itu membentuk suatu siklus dalam pelaksanaannya bisa saja membentuk lebih dari satu siklus yang mencakup keempat komponen tersebut tergantung pada ketercapaian indikator keberhasilan yang ditetapkan peneliti.



Gambar 1. Siklus Penelitian Tindakan Kelas

Subjek dalam penelitian ini adalah 39 orang siswa kelas VIII₂ SMP Negeri 26 Pekanbaru yang terdiri dari 20 siswa laki-laki dan 19 siswa perempuan dengan kemampuan akademis yang heterogen yang dilaksanakan pada 8 April 2016 hingga 27 Mei 2016 semester genap tahun ajaran 2015/2016.

Perangkat pembelajaran yang digunakan adalah Silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan Lembar Kerja Siswa (LKS). Data yang dikumpulkan oleh peneliti adalah data kualitatif dan data kuantitatif. Data kualitatif yang dikumpulkan dengan menggunakan lembar pengamatan dan data kuantitatif yang diperoleh dari tes hasil belajar matematika.

Data tentang aktivitas siswa dan guru didasarkan pada lembar pengamatan selama proses pembelajaran dan data tersebut akan dianalisis secara kualitatif. Mils dan Huberman dalam Masnur Muslich (2007) mengemukakan bahwa analisis data kualitatif melalui tiga tahapan, yaitu (1) reduksi data (2) paparan data (3) penarikan kesimpulan. Analisis data tersebut didasarkan pada lembar pengamatan data yang diperoleh untuk menjawab rumusan masalah. Analisis data digunakan untuk membandingkan langkah-langkah pembelajaran pada setiap pertemuan dengan cara melihat setiap kegiatan pembelajaran pada setiap pertemuan.

Data yang diperoleh dari tes hasil belajar dianalisis dengan teknik analisis statistik deskriptif. Menurut Sugiyono (2008), analisis statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku umum atau generalisasi. Adapun cakupan yang akan dianalisis pada data hasil belajar matematika siswa, yaitu:

a. Nilai Perkembangan Individu Siswa dan Penghargaan Kelompok.

Nilai perkembangan individu yang dihitung berdasarkan selisih perolehan skor dasar dengan skor ulangan harian. Sehingga setiap anggota memiliki kesempatan yang sama untuk memberikan sumbangan skor minimum bagi kelompoknya. Nilai perkembangan individu dalam pembelajaran kooperatif ini mengacu pada kriteria yang dibuat oleh Slavin (1995) yaitu yang terlihat pada tabel berikut.

Tabel 1. Nilai Perkembangan Individu

Skor Ulangan Harian	Nilai Perkembangan
Lebih 10 poin di bawah skor dasar	5
10 poin hingga 1 poin dibawah skor dasar	10
Sama dengan skor dasar sampai 10 poin di atas skor dasar	20
Lebih dari 10 poin di atas skor dasar	30
Nilai sempurna (tidak berdasarkan skor dasar)	30

Sumber: Robert E. Slavin (1995)

Selanjutnya, penghargaan kelompok yang dimodifikasi dari Ratumanan (dalam Trianto, 2007) yang ditampilkan pada tabel berikut.

Tabel 2. Penghargaan Kelompok

Rata-rata nilai perkembangan Kelompok	Penghargaan kelompok
$5 \leq \bar{x} \leq 15$	Kelompok baik
$15 < \bar{x} < 25$	Kelompok hebat
$25 \leq \bar{x} \leq 30$	Kelompok super

Modifikasi dari Ratumanan (dalam Trianto, 2007)

b. Ketercapaian KKM

Analisis data tentang ketercapaian KKM dilakukan dengan membandingkan persentase jumlah siswa yang mencapai KKM pada skor dasar dengan jumlah siswa yang mencapai KKM pada tes hasil belajar matematika setelah menerapkan pembelajaran kooperatif tipe STAD dengan metode *Talking Stick*. Persentase jumlah peserta didik yang mencapai KKM dihitung dengan menggunakan rumus berikut.

$$\frac{\text{jumlah peserta didik yang mencapai KKM}}{\text{jumlah peserta didik keseluruhan}} \times 100\%$$

c. Ketercapaian Indikator.

$$\text{Ketercapaian indikator} = \frac{SP}{SM} \times 100\%$$

Analisis data tentang ketercapaian untuk setiap indikator dilakukan untuk mengetahui ketercapaian setiap indikator oleh masing-masing siswa dan untuk meninjau kesalahan-kesalahan siswa pada setiap indikator dengan melihat langkah-langkah penyelesaian soal. Ketercapaian KKM untuk setiap indikator dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dengan metode *Talking Stick* yang direncanakan pada pelaksanaan tindakan dalam proses pembelajaran dapat dilihat dari lembar pengamatan setiap pertemuan. Kemudian data yang diperoleh melalui lembar pengamatan tersebut dianalisis dengan membandingkan langkah-langkah pembelajaran pada setiap pertemuan dengan cara melihat setiap kegiatan pembelajaran pada setiap pertemuan.

Berdasarkan langkah-langkah kegiatan pada setiap pertemuan, terlihat adanya perubahan dalam proses perbaikan pembelajaran matematika yang kemudian berpengaruh pada sikap dan kemampuan serta tingkat pemahaman siswa. Siswa yang semula susah untuk menyampaikan pendapat, sudah berani untuk mengemukakan

pendapat serta bertanya mengenai kesulitan dalam pemahaman materi. Kekurangan dan kelemahan yang terjadi pada proses pembelajaran semakin sedikit jika dibandingkan dengan pertemuan sebelumnya. Berdasarkan analisis langkah-langkah pembelajaran pada setiap pertemuan menunjukkan bahwa terjadi perbaikan proses pembelajaran di kelas VIII₂ SMP Negeri 26 Pekanbaru semester genap tahun ajaran 2015 / 2016 pada materi pokok bangun ruang sisi datar.

Analisis data hasil belajar siswa terdiri atas analisis data nilai perkembangan individu dan penghargaan kelompok, analisis ketercapaian KKM dan analisis ketercapaian indikator.

Nilai perkembangan individu diperoleh dari selisih skor dasar dengan skor tes hasil belajar siswa. Nilai perkembangan siswa pada siklus I diperoleh dari selisih skor ulangan harian I dengan skor dasar dan nilai perkembangan siswa pada siklus II diperoleh dari selisih skor ulangan harian II dengan skor ulangan harian I. Nilai perkembangan individu siswa pada siklus I dan siklus II disajikan pada tabel berikut.

Tabel 3. Nilai Perkembangan Individu Siswa pada Siklus I dan Siklus II

Nilai Perkembangan	Siklus I		Siklus II	
	Jumlah Siswa	%	Jumlah Siswa	%
5	4	10,3	1	20,5
10	13	33,3	3	11,4
20	8	20,5	13	29,5
30	14	35,9	22	38,6

Sumber: Olah Data Peneliti

Berdasarkan data pada tabel 3 terlihat bahwa jumlah siswa yang mengalami peningkatan nilai UH meningkat dari siklus I ke siklus II. Lebih banyak siswa yang mengalami peningkatan nilai UH daripada siswa yang mengalami penurunan. Berdasarkan kriteria peningkatan hasil belajar pada analisis nilai perkembangan individu, maka dapat dikatakan terjadi peningkatan hasil belajar siswa. Kriteria penghargaan untuk masing-masing kelompok disajikan pada Tabel 4 berikut ini.

Tabel 4. Penghargaan Kelompok Siklus I dan Siklus II

No.	Kelompok	Siklus I		Siklus II	
		$\bar{x}$	Penghargaan	$\bar{x}$	Penghargaan
1	I	24	HEBAT	22	HEBAT
2	II	16	HEBAT	25	HEBAT
3	III	15	HEBAT	24	HEBAT
4	IV	20	HEBAT	27,5	SUPER
5	V	25	HEBAT	25	HEBAT
6	VI	17,25	HEBAT	25	HEBAT
7	VII	12,5	BAIK	25	HEBAT
8	VIII	13,5	BAIK	22,5	HEBAT
9	IX	25	HEBAT	25	HEBAT

Sumber: Olah Data Peneliti

Dari Tabel 4 terlihat adanya peningkatan kelompok yang memperoleh penghargaan sebagai kelompok super dari siklus I ke siklus II. Hal ini menunjukkan bahwa setiap siswa menyumbangkan nilai perkembangan yang baik untuk kelompoknya.

Untuk mengetahui adanya peningkatan hasil belajar siswa sebelum dan sesudah tindakan, dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 5. Persentase Ketercapaian KKM Siswa

Hasil Belajar	Skor Dasar	UH I	UH II
Jumlah Siswa yang Mencapai KKM	12	15	28
Persentase (%)	30.8	38.5	71.8

Sumber: Olah Data Peneliti

Berdasarkan tabel 5 terlihat bahwa terjadi peningkatan jumlah siswa yang mencapai KKM dari skor dasar (sebelum tindakan) ke nilai UH I (sesudah tindakan) serta adanya peningkatan hasil belajar yang ditandai dengan meningkatnya jumlah siswa yang mencapai KKM dari UH I ke UH II (setelah tindakan).

Ketuntasan hasil belajar matematika siswa untuk setiap indikator dianalisis secara individu. Siswa dikatakan mencapai KKM indikator jika memperoleh nilai lebih dari atau sama dengan KKM yang telah ditetapkan oleh sekolah, yaitu 76. Berdasarkan nilai tes hasil belajar matematika yang diperoleh siswa untuk setiap indikator pada UH I dan UH II, dapat dilihat jumlah siswa yang mencapai KKM untuk setiap indikatornya.

Tabel 6. Persentase Ketercapaian KKM untuk Setiap Indikator pada UH I

No.	Indikator	Jumlah siswa yang mencapai indikator	Persentase siswa yang mencapai indikator
1.	Membuat jaring-jaring kubus melalui penerapan pembelajaran kooperatif tipe STAD dengan metode <i>Talking Stick</i> .	28	71,8
	Membuat jaring-jaring balok melalui penerapan pembelajaran kooperatif tipe STAD dengan metode <i>Talking Stick</i> .	17	43,6
2.	Menghitung luas permukaan kubus melalui penerapan pembelajaran kooperatif tipe STAD dengan metode <i>Talking Stick</i> .	13	33,3
3.	Menghitung luas permukaan balok melalui penerapan pembelajaran kooperatif tipe STAD dengan metode <i>Talking Stick</i> .	6	15,4
4.	Menghitung volume kubus melalui penerapan pembelajaran kooperatif tipe STAD dengan metode <i>Talking Stick</i> .	2	5,1
5.	Menghitung volume balok melalui penerapan pembelajaran kooperatif tipe STAD dengan metode <i>Talking Stick</i> .	3	7,7

Sumber: Olah Data Peneliti

Tabel 7. Persentase Ketercapaian KKM untuk Setiap Indikator pada UH II

No.	Indikator	Jumlah siswa yang mencapai indikator	Persentase siswa yang mencapai indikator
1.	Membuat jaring-jaring prisma melalui penerapan pembelajaran kooperatif tipe STAD dengan metode <i>Talking Stick</i> .	22	56,4
	Membuat jaring-jaring limas melalui penerapan pembelajaran kooperatif tipe STAD dengan metode <i>Talking Stick</i> .	25	64,1
2.	Menghitung luas permukaan prisma melalui penerapan pembelajaran kooperatif tipe STAD dengan metode <i>Talking Stick</i> .	8	20,5
3.	Menghitung luas permukaan limas melalui penerapan pembelajaran kooperatif tipe STAD dengan metode <i>Talking Stick</i> .	19	48,7
4.	Menghitung volume prisma melalui penerapan pembelajaran kooperatif tipe STAD dengan metode <i>Talking Stick</i> .	17	43,6
5.	Menghitung volume limas melalui penerapan pembelajaran kooperatif tipe STAD dengan metode <i>Talking Stick</i> .	10	25,6

Sumber: Olah Data Peneliti

Berdasarkan tabel 7 terlihat bahwa ketercapaian KKM indikator pada UH II mengalami peningkatan dari ketercapaian KKM indikator pada UH I.

Berdasarkan analisis hasil penelitian, terdapat analisis data kualitatif berupa perbaikan proses pembelajaran dan data kuantitatif berupa peningkatan hasil belajar matematika siswa.

Berdasarkan analisis hasil penelitian dari data aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran di kelas VIII₂ SMP Negeri 26 Pekanbaru, terlihat sebagian besar siswa terlibat aktif dalam proses pembelajaran yang dilaksanakan, melalui tahapan pembelajaran yang ditetapkan. Siswa berdiskusi dalam kelompok kemudian mengemukakan sendiri hasil diskusi mereka.

Pelaksanaan model pembelajaran dengan metode *Talking Stick* dalam pembelajaran ini telah dapat memberi kesempatan kepada setiap individu untuk berani mengemukakan hasil pemikiran mereka yang telah mereka memiliki melalui diskusi kelompok. Menurut Suprijono (2010) melalui model pembelajaran kooperatif dengan metode *Talking Stick* mendorong peserta didik untuk berani mengemukakan pendapat. Pada awalnya hanya siswa yang pintar dan berani saja untuk mengemukakan pendapat atau bertanya kepada guru, namun pada metode ini siswa dapat mengemukakan pemikirannya, saling bertukar pendapat, saling bekerja sama dengan teman dikelompoknya, maka siswa akan memiliki sikap positif terhadap matematika. Berdasarkan hasil pengamatan tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa pada penelitian ini telah terjadi perbaikan proses pembelajaran.

Peningkatan hasil belajar siswa dapat dilihat dari analisis Ketercapaian KKM. Berdasarkan analisis ketercapaian KKM pada tabel 6, terjadi peningkatan jumlah siswa

yang mencapai KKM dari skor dasar (sebelum tindakan) ke nilai UH I dan dari nilai UH I meningkat ke nilai UH II (setelah tindakan). Persentase jumlah siswa yang mencapai KKM pada skor dasar yaitu 34.4% dan meningkat pada UH I yaitu 66.6% kemudian jugaterjadi peningkatan ada UH II yaitu 82.0%. Meningkatnya persentase jumlah siswa yang mencapai KKM menunjukkan terjadinya peningkatan hasil belajar siswa.

Terjadinya peningkatan berdasarkan uraian tentang analisis aktivitas guru dan siswa, serta analisis peningkatan hasil belajar siswa dapat dikatakan bahwa terjadi perbaikan proses pembelajaran dan hasil belajar siswa meningkat sehingga hasil analisis penelitian tersebut mendukung hipotesis tindakan yang diajukan yaitu, jika metode *Talking Stick* pada pembelajaran kooperatif tipe STAD diterapkan dalam pembelajaran matematika maka dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas VIII₂ SMP Negeri 26 Pekanbaru tahun ajaran 2015/2016 pada materi pokok bangun ruang sisi datar.

Agar memperkuat argumen bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif dengan metode *Talking Stick* dapat memperbaiki proses pembelajaran dan meningkatkan hasil belajar matematika, maka disajikan penelitian yang relevan dengan penelitian ini seperti Nurina Puspa Dewi (2014) menyatakan upaya untuk meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas X TKR 1 SMK Telkom Pekanbaru semester genap Tahun Pelajaran 2013/2014 dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Talking Stick*.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran Kooperatif tipe STAD dengan metode *Talking Stick* dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa pada materi pokok bangun ruang sisi datar di kelas VIII₂ SMP Negeri 26 Pekanbaru semester genap tahun ajaran 2015/2016.

Rekomendasi

Berdasarkan simpulan dari hasil penelitian ini, peneliti menyarankan hendaknya guru menerapkan Pembelajaran Kooperatif tipe STAD dengan metode *Talking Stick* sebagai salah satu alternatif dalam proses pembelajaran. Peneliti juga mengajukan beberapa rekomendasi yang berhubungan dengan Penerapan Pembelajaran Kooperatif tipe STAD dengan metode *Talking Stick*, sebagai berikut :

1. Bagi guru atau peneliti lain yang menerapkan Pembelajaran Kooperatif tipe STAD dengan metode *Talking Stick* agar lebih disiplin dengan waktu yang telah ditetapkan pada rencana pelaksanaan pembelajaran sehingga kegiatan pembelajaran terlaksana sesuai rencana.
2. Kepada peneliti lain agar lebih mampu mengawasi siswa dan mengendalikan keadaan kelas sehingga adanya optimalisasi konsentrasi dan partisipasi siswa selama pembelajaran berlangsung.

3. Bagi peneliti lain yang tertarik, diharapkan model pembelajaran ini bisa dipadukan dengan metode atau teknik pembelajaran lainnya sehingga bisa lebih bervariasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Suprijino. 2010. *Cooperative Learning: Teori & Aplikasi PAIKEM*. Pustaka Belajar. Yogyakarta
- BNSP. 2006. *Panduan Penyusunan KurikulumTingkat Satuan Pendidikan Jenjang PendidikanDasar dan Menengah*. Depdiknas. Jakarta
- Depdikbud. 2014. *Permendikbud No. 58/2014: Kurikulum 2013 Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah*. Kemendikbud. Jakarta
- Masnur Muslich. 2007. *Melaksanakan PTK itu mudah*. Bumi Aksara. Jakarta
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Rineka Cipta. Jakarta
- Nurina Puspa Dewi. 2014. Upaya untuk meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas X TKR 1 SMK Telkom Pekanbaru semester genap Tahun Pelajaran 2013/2014 dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Talking Stick*. Universitas Riau. Pekanbaru
- Slavin. Robert. E. 1995. *Cooperative Learning. Teori Riset dan Praktik*. Terjemahan: Narulita Yuston. Nusa Media. Bandung
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Pendidikan dan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R & D*. Alfabeta. Bandung